

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI STATISTIKA PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Septi Perdana Putri¹, Noor Fajriah², Juhairiah³

^{1,2,3} Matematika/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat Banjarmasin

Surel: 1910118320005@ulm.ac.id, n.fajriah@ulm.ac.id, juhairiah@ulm.ac.id

Abstrak. Gaya belajar siswa mengacu pada berbagai cara siswa belajar dan memproses informasi. Gaya belajar siswa dapat mempengaruhi keefektifan belajarnya, sehingga penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa agar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat. Namun faktanya guru masih menggunakan metode ceramah sehingga suasana kelas kurang menyenangkan dan hasil belajar juga kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan gaya belajar siswa, 2) Mendeskripsikan hasil belajar statistika siswa, 3) Mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar statistika. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistika *product moment*. Pengumpulan data diperoleh melalui angket dan tes. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*, sampel yang digunakannya 1 kelas yang berjumlah 25 orang. Hal inilah yang menjadi objek penelitian siswakesel X jurusan tata busana 3 SMKN 4 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Statistika, Kurikulum Merdeka

Cara Sitasi: Putri, S.P., Fajriah, N., & Juhairiah. (2024). Hubungan Gaya Belajar dan Hasil Belajar Siswa Materi Statistika pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurmadikta*, 4(1): 47-53

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang mempelajari pola, besaran, dan ruang. Matematika dapat diajarkan melalui pengembangan keterampilan dasar matematika, seperti berhitung, mengukur, menggambar grafik, dan menganalisis data. Siswa dapat melakukan kegiatan praktik dan simulasi untuk memperkuat pemahaman konsep dan penerapan keterampilan matematika dalam situasi nyata, yang termasuk dalam pendekatan berbasis keterampilan dalam kurikulum merdeka (Idris, dkk., 2023)

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan alternatif yang mengedepankan kebebasan dan kekacauan dalam pembelajaran. Dalam konteks

pembelajaran matematika pada Kurikulum Mandiri, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan: Pendekatan Berbasis Proyek, Pendekatan Kolaboratif, Pembelajaran Berbasis Keterampilan, Penggunaan Teknologi. Kurikulum juga memberikan peran yang lebih aktif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru diharapkan menjadi fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan memecahkan masalah (Hidayanti dan Nurdi, 2023). Sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadikan siswa aktif di kelas dan suasana di kelas menjadi menyenangkan. Meskipun pembelajarannya menyenangkan, namun materi pelajaran yang dijelaskan seringkali menyulitkan siswa dalam memahami materi statistika.

Materi statistika mengacu pada konsep dan keterampilan yang diajarkan kepada siswa untuk memahami dan menganalisis data dengan menggunakan alat statistik. Tujuan utama pengajaran statistika di sekolah adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang kuat tentang pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan keputusan berbasis data. sebagian siswa masih kesulitan memahami materi statistika (Permatasari dan Nuraeni, 2021). Materi Statistika dianggap sulit karena Konsep Abstrak berarti Statistika yang melibatkan konsep dan terminology abstrak, seperti probabilitas, distribusi, variable acak, dan interpretasi data. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan memvisualisasikan konsep-konsep tersebut karena mereka tidak dapat melihat atau merasakannya secara langsung. Sehingga memerlukan daya nalar yang tinggi (Maryanti dan Priatna, 2018). Selain itu, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami rumus dan menerapkannya dengan benar serta siswa juga mungkin mengalami kesulitan dalam memahami penyajian data. Ini berarti siswa belajar bagaimana menyajikan data secara visual menggunakan tabel, diagram batang, diagram lingkaran, histogram, atau diagram garis. Mereka juga belajar cara membuat dan menafsirkan tabel frekuensi dan menyajikan informasi yang relevan melalui grafik. Beberapa permasalahan di atas membuat siswa semakin sulit menemukan gaya belajar yang cocok untuknya.

Gaya belajar siswa tentunya penting untuk diperhatikan bagi seorang guru, sebagai seorang guru harus melakukan persiapan-persiapan dengan mempertimbangkan strategi dan metode apa yang akan dipakai untuk menyampaikan materi, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda beda dapat diserap dengan baik, memperhatikan gaya belajar siswa saat mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar siswa mendapat hasil belajar yang baik, karena tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, ada siswa yang lebih suka jika guru mengajar menggunakan media gambar, ada siswa yang suka belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru, ada juga siswa yang senang belajar dengan berdiskusi maupun praktik, bahkan ada juga siswa yang lebih mudah menyerap informasi dengan menggabungkan cara cara belajar tersebut (Budiarti dan Jabar, 2016). Memahami gaya belajar individu dapat membantu dalam mempersonalisasi pembelajaran. Setiap individu mempunyai preferensi dan kecenderungan belajar yang berbeda-beda. Dengan memahami gaya belajar seseorang, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajarnya (Hartati, 2015)

Hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian siswa dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil

belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes, tugas, proyek, dan observasi. Hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Namun untuk memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah bagi setiap siswa. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami materi pelajaran dengan menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda untuk mencapai hasil yang optimal dalam suatu pembelajaran. Terdapat beberapa siswa hanya mencatat materi apa yang dijelaskan guru, dan beberapa siswa juga yang dapat belajar hanya dengan mendengarkan saja penjelasan guru atau siswa lebih senang mempraktikkan langsung dari pada mencatat atau mendengarkan. Setiap siswa pasti memiliki tingkatan yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran, yaitu siswa yang cepat paham, sedang, dan siswa yang sangat lambat (Sahidin dan Jamil, 2013).

Dari uraian di atas maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa, Mendeskripsikan hasil belajar statistika siswa dan Mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar statistika.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Penelitian kuantitatif adalah semua data berupa data angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada Upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Setiawan dan Waspo, 2015). Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistika *product moment*. Pengumpulan data diperoleh melalui angket dan tes. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Nonprobability Sampling*, sampel yang digunakan hanya 1 kelas yang berjumlah 25 orang. Hal inilah yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara peneliti dengan guru matematika mengenai gaya belajar siswa dan hasil belajar pada saat proses belajar mengajar di kelas X SMKN 4 Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa di kelas X memiliki banyak variasi gaya belajar. Tetapi guru tidak terlalu memperhatikan walaupun sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru tidak menggunakan metode relevan untuk mengajarkan berbagai materi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru pada saat pembelajaran masih menggunakan metode ceramah suasana di kelas kurang menyenangkan dan hasil belajar juga menjadi kurang baik. Siswa akan sulit menemukan gaya belajar yang cocok pada dirinya. Tidak hanya itu, siswa akan kesulitan memahami untuk mengerjakan soal-soal statistika. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah

siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 73% siswa. kurangnya memahami gaya belajar siswa sehingga pembelajaran kurang menyenangkan salah satu penyebab siswa kesulitan memahami. Sehingga dibuatkan angket untuk mengetahui masing-masing gaya belajar siswa.



Semua siswa mengisi angket yang sudah dibagikan dan mengisi sesuai gaya belajar mereka.

Tabel 1. Jumlah Angket Gaya Belajar

Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
Visual	4	16%
Auditorial	4	16%
Kinestik	5	20%
Visual dan Kinestik	6	24%
Auditorial dan Kinestik	6	24%
Jumlah	25	
Rata-rata	70	

Setelah peneliti menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 25 siswa, maka peneliti menemukan 4 orang siswa bergaya visual, 4 orang siswa bergaya auditorial, 5 orang siswa bergaya kinestik, peneliti juga menemukan 6 orang siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan kinestik, dan 6 orang mempunyai gaya belajar auditorial dan kinestik. Setelah itu, untuk materi statistika beberapa siswa yang dilihat dari gaya belajar mereka ada yang lebih suka mendengarkan langsung penjelasan guru, ada yang lebih suka di catat dan berbagai gaya belajar mereka. Dengan begitu dapat mengetahui gaya belajar siswa dan juga setiap pembelajaran berlangsung akan lebih mudah memahami. Maka didapatlah hasil materi statistika sesuai gaya belajar mereka.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar

Gaya Belajar	Nilai
Visual	80
Auditorial	70
Kinestik	60
Visual dan Auditorial	55
Auditorial dan Kinestik	40

Maka didapat pada tabel di atas gaya visual memiliki nilai tertinggi 80, auditorial 70, kinestik 60, visual dan kinestik 55 dan nilai terendah auditorial dan kinestik 40 dengan rata-rata 77.

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi r table

Korelasi (r)	Kategori
0,9134	Sangat kuat

Tabel korelasi di atas memiliki hubungan yang sangat kuat. Dan menunjukkan bahwa hasilnya positif dan memiliki hubungan yang kuat yaitu 0.9134. Pada table signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,413 sedangkan pada signifikansi 1% diperoleh sebesar 0,526. Sedangkan membandingkan besarnya r yang diperoleh dalam perhitungan ($r_{xy} = 0,9134$) dan besarnya r yang tercantum pada tabel ($r_{tabel} = 0,413$ dan $r_{tabel} = 0,526$) maka dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} ialah $0,413 < 0,9134 > 0,526$ sehingga dikatakan memiliki hubungan yang kuat. Dapat dilihat bahwa r_{xy} yaitu 0,9134.

Pembahasan

Gaya belajar yang telah dilakukan oleh kelas X SMKN 4 Banjarmasin berada pada kualifikasi baik, hal tersebut berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa materi statistika termasuk dalam kategori baik dengan tingkat rata-rata 77. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa pada materi statistika pada penerapan kurikulum Merdeka. Hasil belajar peserta didik yang baik merupakan wahana utama tercapainya tujuan pendidikan yang menentukan mutu pendidikan nasional. Gaya belajar berperan besar terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika. Dengan sikap guru maka siswa akan mempunyai keterampilan dalam menangani metode pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika. Sikap disiplin seorang guru akan memungkinkan diperolehnya minat setiap individu yang aktif, terutama kaitannya dengan minat belajar. Gaya belajar dan hasil belajar siswa pada materi statistika mempunyai hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Menurut Susilo dan Kurniawan (2019) yang disebut gaya belajar adalah cara konsisten yang digunakan seorang siswa untuk menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut Mursidi (2020),

pengertian gaya belajar adalah cara kita lebih memilih dalam melakukan aktivitas berpikir, mengolah dan memahami informasi.

Dari uraian di atas dapat diketahui gaya belajar dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa materi statistika pada implementasi kurikulum merdeka, dalam penelitian ini df sebesar 23 diperoleh pada tabel r atau r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,413 sedangkan pada signifikansi 1% diperoleh sebesar 0,526. Sedangkan membandingkan besarnya r yang diperoleh dalam perhitung ($r_{xy} = 0.9134$) dan besarnya r yang tercantum pada tabel ($r_{tabel} = 0,413$ dan $r_{tabel} = 0,526$) maka dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} ialah $0,413 < 0.9134 > 0,526$ sehingga dikatakan memiliki hubungan yang kuat.

PENUTUP

Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar kelas Dari 25 siswa seperti pada bab IV, peneliti menyebarkan angket kepada 25 responden sehingga peneliti menemukan 4 siswa dengan gaya visual, 4 siswa dengan gaya auditori, 5 siswa dengan gaya kinestetik, peneliti juga ditemukan 6 orang siswa yang mempunyai gaya belajar campuran antara visual dan kinestetik, dan 6 orang mempunyai gaya belajar campuran auditori dan kinestetik.
2. Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil belajar siswa pada materi statistika yang dilaksanakan dengan menggunakan posttest. gaya visual memiliki nilai tertinggi 80, auditorial 70, kinestik 60, visual dan kinestik 55 dan nilai terendah auditorial dan kinestik 40 dengan rata-rata 77.
3. Peneliti telah melakukan analisis kategorikal terhadap kedua variabel dalam interpretasi indeks korelasi. Gaya belajar siswa tersebut diikuti dengan tingginya hasil belajar matematika siswa pada penerapan kurikulum tahun terakhir, kemudian dihitung dengan menggunakan analisis product moment. df sebesar 23 diperoleh r tabel atau r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 0,526. Sedangkan dengan membandingkan jumlah r yang diperoleh pada perhitungan ($r_{xy} = 0.9134$) dengan jumlah r yang tertera pada tabel ($r_{tabel} = 0.413$ dan $r_{tabel} = 0.526$), terlihat bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0.413 < 0.9134 > 0.526$ sehingga dikatakan memiliki hubungan yang baik. kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Idris, Suroyo, Yus Alvar Saabighoot, Houtman. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SD. *Universitas Muhammadiyah, Palembang*, 8(1): 35-44.
- Zuhuriyyah Hidayati, Nurdi. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendikia:Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam,Lamongan*,15(1): 30-41.
- Rani Permatasari, Reni Nuraeni. (2021). Kesulitan Belajar Siswa SMP Mengenai Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika*,1(1): 145-156.
- Iyam Maryati, Nanang Priatna. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Materi Statistika. *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*,2(3): 205-212.
- Leny Hartati. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Universitas Indraprasta PGRI,Jakarta Selatan*,3(3): 224-235.
- Indah Budiarti, Abdul Jabar. (2016). Pengaruh Gaya belajar Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin. *STKIP PGRI, Banjarmasin*,2(2): 142-147.
- Latief Sahidin, Dini Jamil. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara*,4(2): 211-222.
- Rani permatasari, Reni Nuraeni. (2012). Kesulitan belajar Siswa SMP mengenai kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, Jawa Barat*,1(1): 145-156.
- Anto Indra Setiawan, Muktiono Waspodo. (2015). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika. *Program Studi Teknologi Pascasarjana UIKA*,4(2): 30-42.